

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu**

Puspasari et al. (2017:126) tujuan penelitian ini untuk menganalisis *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *size* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode total sampling* yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Teknis metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial dari *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Qurani & Hendratno (2019:173) tujuan penelitian ini untuk untuk menguji rasio keuangan yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *current ratio*, *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Data yang diolah *software Eviews Versi 9* menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan. Secara parsial dari *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Estininghadi (2019:03) tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan sektor *Property and Real Estate* pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan *metode nonprobability sampling* dan menggunakan sampling jenuh yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Teknis metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial dari *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *current ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Lestari et al. (2019:60) tujuan penelitian ini untuk mengetahui *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2012-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Teknis metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Olfiani & Handayani (2019:57) tujuan penelitian ini untuk menguji dan mengetahui dari *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017.

Teknik pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Teknis metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada suatu pengaruh secara simultan dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial dari *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Utami (2017:29) tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara parsial dan simultan dari *current ratio*, *debt asset ratio*, *total asset turnover*, *return on assets*, *price earning ratio* dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Teknis metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan dari *current ratio*, *debt assets ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, and *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial dari *current ratio*, *debt assets ratio*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *total assets turnover* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Mahmudah & Oswari (2020:14) tujuan penelitian ini untuk mengetahui *capital adequacy ratio*, *bopo*, *loan to deposits ratio*, *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Teknis metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda uji multikolinearitas, uji

autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji F, uji T, dan uji determinasi dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan dari *capital adequacy ratio*, *bopo*, *loan to deposits ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial dari *bopo* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *capital adequacy ratio*, *loan to deposits ratio*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nariswari & Nugraha (2020:90) tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar berdampak pada *net profit margin*, *gross profit margin*, *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan sub sektor industri plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Data yang diolah *software Eviews Versi 8* menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan dari *net profit margin*, *gross profit margin*, and *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial dari *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *gross profit margin and total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Prastya & Agustin (2018:07) tujuan penelitian ini untuk mengetahui *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Teknis metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial dari *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin (NPM)* dan *gross profit margin (GPM)*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan *total asset turnover (TATO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Agustina & Mulyadi (2019:108) tujuan penelitian ini untuk menganalisis *debt to equity ratio, total assets turnover, current ratio, net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan dan dilaksanakan di perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Teknis metode analisis data menggunakan asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari *debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial dari *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Current Ratio**

#### **2.2.1.1. Definisi Current Ratio**

Kasmir (2016:161) mengemukakan bahwa *current ratio* disebut juga dengan rasio lancar. Rasio lancar adalah suatu rasio yang mengukur sebuah kemampuan pada perusahaan yang membayar suatu kewajiban jangka pendek ataupun pada utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga menyatakan bahwa seberapa banyak aktiva lancar yang telah tersedia untuk menutupi semua kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu

perusahaan tersebut. Menurut penelitian Hery (2016:189) mengemukakan bahwa rasio lancar merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang telah tersedia. Rasio lancar dapat menggambarkan seberapa banyak jumlah ketersediaan pada aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dibandingkan dengan total kewajiban lancar oleh karena itu rasio lancar dihitung dari seberapa hasil yang dibagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Prastya & Agustin (2018:04) mengemukakan bahwa suatu rasio yang mengukur kemampuan pada perusahaan untuk membayarkan sebuah hutang lancar yang telah dimiliki perusahaan di sebut juga rasio lancar (*current ratio*). Semakin tinggi suatu rasio akan semakin banyak suatu kemampuan pada perusahaan untuk memenuhi sebuah kewajiban keuangan pada jangka pendek. Rasio ini juga mempunyai kelemahan dikarenakan tidak semua komponen pada aktiva lancar yang memiliki tingkat likuiditasnya yang sama. Rasio lancar akan menunjukkan suatu kemampuan sebuah aktiva lancar pada perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendek dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio lancar adalah suatu rasio yang membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016:159)

#### **2.2.1.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Hery (2016:151) mengemukakan bahwa memiliki suatu tujuan dan manfaat yang mempengaruhi sebuah *current ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan sebuah kewajiban ataupun utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan sebuah kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan sebuah kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan pada uang kas suatu perusahaan dalam membayarkan sebuah utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### **2.2.1.3. Faktor-Faktor *Current Ratio***

Munawir (2015:73) mengemukakan bahwa memiliki suatu faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah *current ratio* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang di tentukan.
3. Syarat yang di berikan oleh kreditor pada suatu perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada langganan dalam menjual barangnya.
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar sebab adanya suatu kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah laba terjadi dan sangat sulit ditagih sehingga nilai realitasnya mungkin lebih kecil di bandingkan dengan yang dilaporkannya.
5. Kemudian perubahan nilai aktiva lancar. Kalau nilai persediaan semakin menurun (deflasi), maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas pada suatu perusahaan.
6. Perusahaan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang ataupun dimasa yang akan mendatang yang mungkin adanya over investment dalam suatu persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa yang mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan mendatang maka dibutuhkan adanya suatu rasio yang besar pula.

8. Type ataupun jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang akan dijual dalam perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa).

### **2.2.2. Total Asset Turnover**

#### **2.2.2.1. Definisi Total Asset Turnover**

Fahmi (2017:135) mengemukakan bahwa *total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Perputaran total aset merupakan sebuah rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aset yang didapat ataupun yang dimiliki oleh perusahaan yang terjadi pada perputaran secara efektif. Menurut penelitian Kasmir (2016:185) mengemukakan bahwa perputaran total aset yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki dalam perusahaan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang didapat dari tiap aktivanya. Menurut penelitian Hery (2016:187) mengemukakan bahwa perputaran total aset merupakan suatu rasio untuk mengukur sebuah keberhasilan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu penjualan ataupun untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset. Rasio yang dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya yang dihasilkan dari penjualan (kredit ataupun tunai) dengan rata-rata yang dihasilkan dari total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata yang dihasilkan dari total aset adalah total aset awal tahun ditambah dengan total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua perputaran total aset yang rendah. Perputaran total aset yang rendah merupakan suatu perusahaan yang memiliki suatu kelebihan dari total aset yang dimana total aset yang belum dimanfaatkan secara keseluruhan untuk menciptakan suatu penjualan.

Prastya & Agustin (2018:05) mengemukakan bahwa merupakan suatu rasio antara penjualan bersih terhadap total aktiva yang digunakan oleh operasional dalam perusahaan disebut juga perputaran total aset (*total asset turnover*). Rasio ini untuk menunjukkan suatu kemampuan pada aktiva perusahaan dan menghasilkan total dari penjualan bersih. Semakin tinggi suatu rasio akan semakin efektif suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan

total dari penjualan bersih. Semakin efektif suatu perusahaan yang menggunakan aktiva untuk menghasilkan suatu penjualan bersih yang menunjukkan semakin baik sebuah kinerja yang telah dicapai dari perusahaan. Perputaran total aset adalah suatu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa banyak efektivitas dari perusahaan dalam menggunakan suatu sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi efisien dalam penggunaan aset akan semakin cepat juga pengembalian dana dalam bentuk suatu kas tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Fahmi (2017:138)

#### **2.2.2.2. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover***

Hery (2016:179) mengemukakan bahwa memiliki suatu tujuan dan manfaat yang mempengaruhi sebuah total asset turnover adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan dalam piutang usaha selama satu periode ataupun berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha yang berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan dalam piutang usaha, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan berapa hari rata-rata pada piutang usaha tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai Efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan dalam satu periode.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lamanya suatu rata-raya yang persediaannya tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang didapat ataupun dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.

8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penularan yang dapat dicapai dari setiap rupiah asset tetap yang digunakan.
9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan.

### **2.2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover***

Jumingan (2017:128) mengemukakan bahwa memiliki suatu faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah total asset turnover adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan ataupun penjualan merupakan komponen utama dalam perhitungan laba maka adanya konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga bebas akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva merupakan aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya ataupun sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi suatu uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal kurang lebih satu tahun.
3. Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud dan bersifat permanen yang digunakan dalam melakukan operasi reguler yang lebih dari satu tahun dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

### **2.2.3. *Net Profit Margin***

#### **2.2.3.1. Definisi *Net Profit Margin***

Kasmir (2018:116) mengemukakan bahwa *net profit margin* disebut juga dengan margin laba bersih. Margin laba bersih merupakan suatu rasio yang menghitung sejauh mana suatu kemampuan pada perusahaan yang menghasilkan suatu laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba bersih yaitu suatu rasio yang membandingkan suatu keuntungan pada perusahaan dengan suatu total uang yang akan dihasilkan. Rasio ini juga digunakan untuk memberikan suatu analisis yang menggambarkan tentang suatu keseimbangan dalam keuangan perusahaan. Menurut penelitian Hery (2016:09) mengemukakan bahwa margin

laba bersih merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan suatu laba yang kaitannya dengan penjualan yang telah dicapai ataupun dengan mengukur seberapa besar suatu keuntungan pada perusahaan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Prastya & Agustin, (2018:04) mengemukakan bahwa margin laba bersih adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar dari hasil persentase pada laba bersih yang akan diperoleh dari setiap penjualan tersebut. Semakin besar suatu rasio akan semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Suatu hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih yang menunjukkan suatu kemampuan manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan secara berhasil sehingga untuk menyisakan margin tertentu sebagai suatu komponen yang wajib dibagi oleh pemilik yang telah menyediakan suatu modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari suatu perhitungan yang mencerminkan keuntungan netto per rupiah dari penjualan. Para investor dari pasar modal ini perlu mengetahui suatu kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dan para investor tersebut dapat menilai suatu perusahaan untuk mengetahui keuntungan atau tidaknya dalam perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Net\ profit\ margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan\ bersih}$$

Sumber : Hery (2016:182)

### **2.2.3.2. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin***

Hery (2016:179) mengemukakan bahwa memiliki suatu tujuan dan manfaat yang mempengaruhi sebuah *net profit margin* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.2.3.3. Faktor-Faktor *Net Profit Margin***

Jumingan (2017:161) mengemukakan bahwa *net profit margin* digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan. Banyak sebuah faktor yang dapat mempengaruhi suatu laba usaha pada perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh dari perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha.

## **2.2.4. Pertumbuhan Laba**

### **2.2.4.1. Definisi Pertumbuhan Laba**

Hery (2016:237) mengemukakan bahwa laba merupakan sebuah kemampuan untuk mengetahui suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, memprediksi suatu resiko dalam melakukan investasi, dan lain-lain. Menurut penelitian Qurani & Hendratno (2019:172) mengemukakan bahwa laba adalah suatu informasi yang berkaitan dengan target sebuah pencapaian pada pendapatan dari perusahaan yang berada diatas beban dengan kondisi yang stabil dan dapat berubah-ubah hasilnya menjadi meningkat ataupun menurun dari satu periode ke periode selanjutnya dapat mencerminkan suatu tingkat pengembalian kepada pemegang ekuitas lainnya. Menurut penelitian Prastya & Agustin (2018:05) mengemukakan bahwa laba merupakan sebuah selisih dari pengukuran suatu pendapatan dan biaya. Besar atau kecilnya suatu laba itu sebagai alat ukur dari kenaikan yang sangat bergantung pada ketepatan suatu perusahaan yang telah terjamin dalam kinerjanya. Laba juga dapat digunakan untuk mempresiksi proses kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan mendatang.

Harahap (2015:310) Mengemukakan bahwa pertumbuhan laba merupakan sebuah rasio yang dapat menggambarkan sampai mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi target pencapaian pada laba bersih dan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Menurut penelitian Estininghadi

(2019:83) mengemukakan bahwa suatu perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan sebuah laba yang diperoleh dalam setiap tahun. Peningkatan atau penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan dimasa yang akan datang. Suatu informasi dalam pertumbuhan laba sangat penting bagi pebisnis, analisis keuangan, pemegang saham, dan ekonomi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber : Hery (2016:239)

#### 2.2.4.2. Unsur-Unsur Laba

Hery (2016:237) Memiliki sebuah unsur-unsur yang terdapat pada suatu laba adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban merupakan arus keluar atau pengurangan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi yang keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan merupakan peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas, kecuali berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian merupakan penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

#### **2.2.4.3. Tujuan Utama Pelaporan Laba**

Hery (2016:237) Memiliki suatu tujuan untuk pelaporan laba adalah memberikan sebuah informasi yang berguna untuk pihak-pihak yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan yang secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan laba sebagai pengambilan keputusan manajerial masa depan.
2. Penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen.
3. Penggunaan angka historis untuk membantu meramalkan masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden masa depan.

#### **2.2.4.4. Jenis-Jenis Laba**

Hery (2016:238) Memiliki sebuah jenis-jenis yang terdapat pada suatu laba adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor merupakan selisih dari penjualan bersih terhadap harga pokok barang dagang yang akan dijual.
2. Laba usaha (operasi) merupakan selisih antara laba kotor dengan total biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak merupakan suatu penambahan atau pengurangan dalam laba usaha dengan pendapatan dari beban diluar usaha.
4. Laba bersih setelah pajak merupakan suatu laba bersih perusahaan setelah ditambah ataupun dikurang dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurang dengan pajak.

#### **2.2.4.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Prastya & Agustin (2018:05) mengemukakan bahwa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan, yang berarti semakin besat suatu perusahaan maka ketepatan suatu pertumbuhan laba yang diharapkan akan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, yang berarti suatu perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba.

3. Tingkat *leverage*, yang artinya bila perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan suatu pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan, yang berarti tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi akan semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu, yang berarti semakin besar perubahan suatu laba dimasa lalu maka akan semakin tidak pasti suatu laba yang diperoleh dimasa yang akan mendatang.

#### **2.2.4.6. Karakteristik Laba**

Hery (2016:238) Memiliki sebuah karakter-karakter yang terdapat pada suatu laba adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan dari prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
2. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.
3. Laba akuntansi didasarkan dari transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualab barang dan jasa.
4. Laba akuntansi didasarkan pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
5. Laba akuntansi memerlukan suatu pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis.

### **2.3. Pengaruh Antar Variabel Penelitian**

#### **2.3.1. Pengaruh *Current Rasio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan pada perusahaan untuk membayar sebuah hutang lancar yang dimiliki yang disebut *current rasio* (rasio lancar). Menurut penelitian (Puspasari et al. 2017) mengemukakan bahwa semakin besar *current ratio* dalam perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan pada

perusahaan untuk menutupi suatu kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian (Agustina & Mulyadi 2019) mengemukakan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin mudah suatu perusahaan yang akan menjalankan suatu kegiatan operasional pada perusahaan tersebut untuk menghasilkan sebuah laba. Menurut penelitian (Prastya & Agustin 2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin besar suatu kemampuan pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Sebaliknya, jika semakin rendah *current ratio* maka suatu kemampuan pada perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga akan rendah sehingga perolehan laba pada perusahaan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka jawaban sementara dari penelitian ini adalah menurut penelitian (Olfiani & Handayani 2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Estininghadi 2019) dan (Qurani & Hendratno 2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Prastya & Agustin 2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Lestari et al. 2019) dan (Agustina & Mulyadi 2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.3.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan pada perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang menghasilkan sebuah penjualan bersih yang disebut juga *total asset turnover* (perputaran total aset). Menurut penelitian (Puspasari et al. 2017) mengemukakan bahwa semakin besar *total asset turnover* dalam suatu rasio maka akan semakin baik pula aktiva yang dapat berputar lebih cepat dalam meraih suatu laba dan menunjukkan bahwa semakin efisien suatu penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut penelitian (Agustina & Mulyadi 2019) mengemukakan bahwa semakin besar *total asset turnover* maka semakin baik pula suatu perdanaan yang tersedia untuk ditanamkan dalam sebuah aktiva tetap yang berputar dalam satu periode.

Menurut penelitian (Prastya & Agustin 2018) mengemukakan bahwa semakin besar *total asset turnover* yang menunjukkan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva pada perusahaan untuk mendukung suatu kegiatan perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah *total asset turnover* maka menunjukkan tidak efisien dalam menggunakan seluruh aktiva pada perusahaan untuk mengurangi suatu kegiatan perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka jawaban sementara dari penelitian ini adalah menurut penelitian (Estininghadi 2019) dan (Utami 2017) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Olfiani & Handayani 2019) dan (Nariswari & Nugraha 2020) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Lestari et al. 2019) dan (Agustina & Mulyadi 2019) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Puspasari et al. 2017) dan (Prastya & Agustin 2018) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya suatu kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih terhadap penjualan bersih yang disebut juga *net profit margin* (margin laba bersih). Menurut penelitian (Puspasari et al. 2017) mengemukakan bahwa semakin besar *net profit margin* yang menunjukkan bahwa semakin besar pula suatu laba bersih yang akan diperoleh dari perusahaan dalam kegiatan penjualan. Menurut penelitian (Agustina & Mulyadi 2019) mengemukakan bahwa semakin tinggi *net profit margin* maka semakin efisien suatu biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula suatu tingkat laba bersih yang didapat pada perusahaan. Menurut penelitian (Prastya & Agustin 2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi pula suatu laba yang akan diperoleh pada perusahaan dari kegiatan suatu penjualan. Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin rendah pula suatu laba yang dapat dihasilkan dari penjualan bersih.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka jawaban sementara dari penelitian ini adalah menurut penelitian (Qurani & Hendratno 2019) dan (Nariswari & Nugraha 2020) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Estininghadi 2019) dan (Mahmudah & Oswari 2020) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Puspasari et al. 2017) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Agustina & Mulyadi 2019) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **2.3.4. Pengaruh Current rasio, Total Aset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka jawaban sementara dari penelitian ini adalah Menurut penelitian (Agustina & Mulyadi 2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Setyosari (2016:147) menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang ingin menyatakan ada atau tidak adanya suatu hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

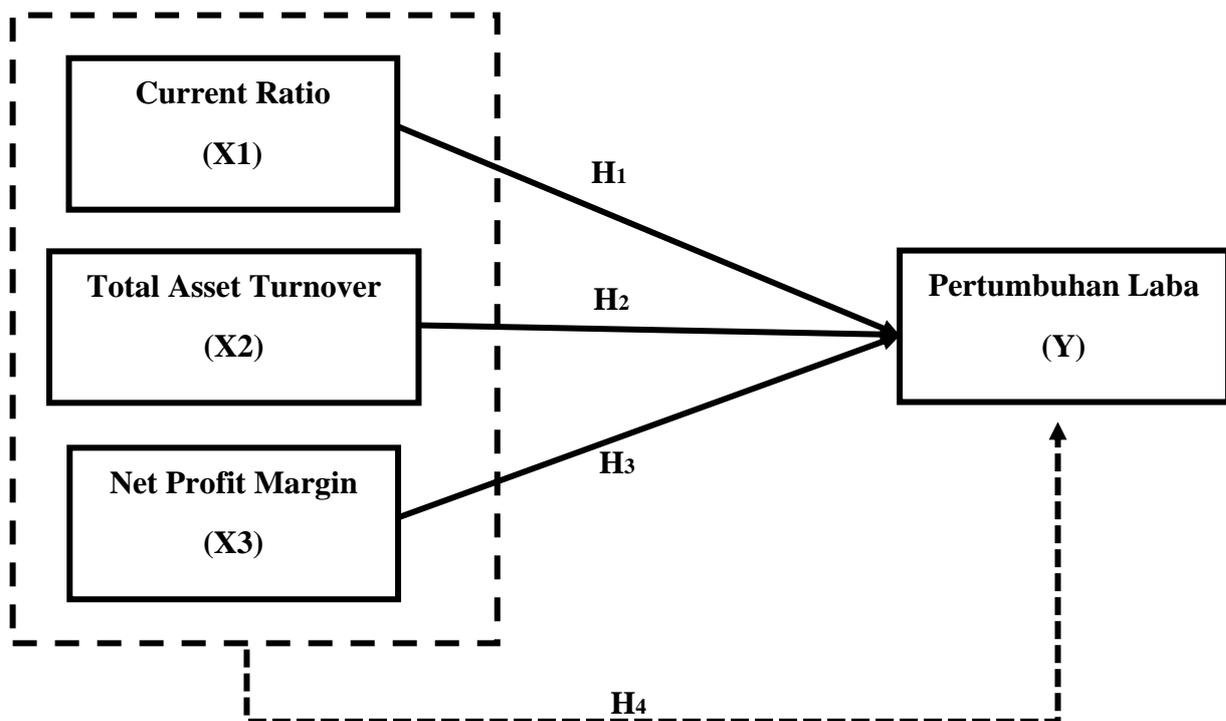
- H1 = Terdapat Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.
- H2 = Terdapat Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba.
- H3 = Terdapat Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba.
- H4 = Terdapat Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Sugiono (2015:12) mengemukakan bahwa kerangka konseptual adalah suatu hubungan logis dari sebuah landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah terapkan. Berdasarkan penelitian yang telah diungkapkan maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam sebuah kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.5.**

### Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan hasil gambar 2.5 yang terlihat bahwa *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Net Profit Margin* (X3) sebagai variabel bebas (variabel *independen*), dan *Pertumbuhan Laba* (Y) sebagai variabel terikat (variabel *dependen*).